

# ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESYARIAHAN BANK SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Belawan II)

*Analysis Of Public Perceptions Regarding Sharia Banks (Case Study In Belawan II)*

**Wadzivatul Olivia Lubis<sup>1</sup>, Susianto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama

<sup>1,2</sup>Universitas Potensi Utama, K.L. Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A Tj. Mulia - Medan

Email: <sup>1</sup>[olivialubis88@gmail.com](mailto:olivialubis88@gmail.com), <sup>2</sup>[apriellian4@gmail.com](mailto:apriellian4@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu melalui wawancara. Narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Belawan II, dimana akan mengambil beberapa sample untuk diwawancara mengenai penelitian ini. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan hasilnya adalah masyarakat di Kelurahan Belawan II mengatakan jika bank syariah sudah menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik. Masyarakat menilai jika bank syariah menjalankan aturannya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Kaidah-kaidah Islam disini mungkin maksudnya adalah aturan atau prinsip yang berlaku dalam bank syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan dari setiap pernyataan masyarakat disini, lebih banyak yang mengatakan jika bank syariah sudah sesuai dengan prinsip kesyariahan yang ada dibanding mereka yang masih meragukan bank syariah atau pun masyarakat yang belum mengetahui bank syariah. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan jika masyarakat di Kelurahan Belawan II mempunyai persepsi bahwa bank syariah sudah menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik.

*Kata Kunci: Bank Syariah, Kesyariahan, Persepsi*

## ABSTRACT

*This study uses a research method that is through interviews. The resource person of this research is the Belawan II Village community, which will take several samples to be interviewed about this research. Based on the research conducted, the result is that the people in Belawan II said that the Islamic banks have carried out their sharia principles well. Society considers if Islamic banks run the rules in accordance with Islamic rules. Islamic principles here may mean the rules or principles that apply in Islamic banks in accordance with the Qur'an and the Hadith. Based on every statement of the people here, there are more people who say that Islamic banks are in accordance with the principles of sharia than those who still doubt Islamic banks or even people who do not know Islamic banks. Therefore, the researcher concludes that the community in Belawan II Village has a perception that Islamic banks have carried out their sharia principles well.*

*Keywords: Sharia Banks, Sharia, Perception*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak sepesat bank konvensional. Bank syariah memang masih berkembang dan berjalan di Indonesia tetapi perkembangannya itu tidak sepesat bank konvensional. Bank syariah dituntut agar mampu bersaing dengan bank konvensional dan diharapkan mampu bersaing dengan globalisasi. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah (Muhammad, 2015:2).

Bank syariah dikenal dengan sebutan *Islamic Banking*, kata *Islamic Banking* pada awalnya dikembangkan sebagai satu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi. Kemudian para ekonom dan praktisi muslim tersebut berusaha untuk mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maisir*), ketidakpastian (*gharar*), pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah. Kehadiran bank syariah ditengah-tengah bank konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba (Arifin, 2002:3).

Bank syariah terkenal dengan bebas riba. Riba yaitu menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram. Salah satu ayat Al-Qur'an mengenai larangan riba yaitu QS. An-Nisa' (161):

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوهَا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

### Artinya:

“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya. Dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih (QS. An-Nisa': 161)”.

Berbeda halnya dengan bank konvensional yang menggunakan bunga dan menghalalkan dalam hal riba. Bank syariah yaitu lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2011:11). Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan yang telah menjadi lokomotif bagi perkembangannya teori dan praktek islam secara mendalam (Adiwarman Karim, 2004:5).

Seiring berjalannya waktu, sudah banyak cabang-cabang dari bank syariah. Tetapi tidak semua bank syariah memahami dengan baik makna atau pun hakikat dari nilai-nilai islami yang diterapkan dalam bank syariah. Menggunakan nama syariah hanya sebagai label untuk menarik masyarakat memilih bank syariah. Beberapa pendiri bank syariah tidak memiliki kepedulian atau pun tidak paham mengenai nilai-nilai syariah, karena mereka hanya melihat bagaimana besarnya peluang pasar yang dapat menjadi trend dengan menggunakan label syariah dalam suatu perbankan.

“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi dan patung” (HR. Bukhari no 2236 dan Muslim no 4132). Dalam hadis tersebut menyatakan bahwa bank syariah tidak akan memberikan pembiayaan apabila nasabah tersebut memperjual belikan barang haram. Dalam hal ini prinsip syariah sangat harus diterapkan sesuai dengan bagaimana nilai-nilai syariah itu sendiri.

Persepsi masyarakat sudah pasti berbeda-beda mengenai bank syariah. Persepsi tersebut dapat mempengaruhi bagaimana perilaku masyarakat dalam hal memilih suatu bank untuk persoalan dana yang mereka punya untuk disimpan atau pun melakukan pinjaman di bank syariah. Perilaku tersebut dapat berupa bentuk evaluasi dan itu termasuk sikap yang ditunjukkan dari diri seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (Mardani, 2015:11). Bahkan masih ada

pemahaman atau pun persepsi masyarakat yang masih menyamakan sistem yang ada di dalam bank syariah dan bank konvensional.

Penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak menjamin jika bank syariah menjadi pilihan utama. Faktor sumber daya manusia yang profesional serta kompeten masih belum optimal di bank syariah. Persepsi masyarakat juga masih belum merata mengenai bank syariah. Tidaklah mudah untuk membangun kembali persepsi masyarakat mengenai bank syariah dan mengarahkannya untuk memihak kepada bank syariah.

Masyarakat Kelurahan Belawan II memiliki anggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama. Bahkan sebagian dari mereka masih ada yang meragukan kesyariahan bank syariah. Tidak semua masyarakat di Kelurahan Belawan II yang menggunakan bank tersebut. Hal itu akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah sehingga banyak mengalami kesalahan persepsi dalam nilai-nilai syariah yang ada di bank syariah tersebut. Berdirinya bank syariah di Kelurahan Belawan II tidak dapat menjamin jika masyarakatnya akan berpindah menggunakan bank syariah tersebut. Masih terdapat banyak opini mengenai kesyariahan bank syariah dikalangan masyarakat Kelurahan Belawan II sehingga menimbulkan dampak pada rendahnya masyarakat yang menggunakan bank syariah di lingkungan tersebut.

Kehadiran Bank Syariah yang ada di Kelurahan Belawan II yang berlabelkan syariah di dalamnya tidak membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa bank tersebut menerapkan dengan benar nilai-nilai syariah dalam sistem kerjanya. Faktor kesyariahan bank syariah sangat penting dan efektif untuk menarik masyarakat menjadi nasabah dalam bank syariah tersebut. Bank yang menggunakan label syariah di dalamnya harus benar-benar paham dan menerapkan sebaik mungkin hakikat dari kesyariahan bank syariah tersebut. Masyarakat di Kelurahan Belawan II mayoritasnya adalah muslim tetapi tidak sedikit dari mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah. Bank syariah harus mampu mensosialisasikan kepada masyarakat diluar khususnya masyarakat Kelurahan Belawan II mengenai bank syariah sehingga masyarakat dapat tertarik menggunakan bank syariah dan dapat menumbuhkan persepsi dikalangan masyarakat bahwa kesyariahan bank syariah memang sudah benar diterapkan dan sistem yang ada dalam bank syariah jelas berbeda dengan bank konvensional.

Analisis persepsi masyarakat mengenai kesyariahan bank syariah dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat yang ada di Kelurahan Belawan II mengenai bank yang berlabelkan syariah di dalamnya. Persepsi masyarakat di Kelurahan Belawan II memiliki pengaruh dalam berkembangnya bank syariah yang ada di Kelurahan tersebut. Dengan melakukan analisis tersebut, sudah pasti akan mengetahui jika bank syariah sudah menerapkan dengan benar prinsip kesyariahan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu melalui wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Belawan II, dimana akan mengambil beberapa sample untuk diwawancara mengenai penelitian ini. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2019.

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, subyek penelitian merupakan sumber informasi yang diteliti untuk memberikan informasi atau fakta sebenarnya yang ada di lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Belawan II. Sumber data dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan informasi yang menjadi suatu hal untuk diteliti. Sumber data terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti atau orang yang menjadi responden dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari masyarakat yang ada di Kelurahan Belawan II. Sedangkan data sekundernya adalah sumber data tambahan dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder dari penelitian ini

diambil dari sumber-sumber yang sudah diuji kelayakannya atau literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang ada.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya secara sistematis, rasional dan empiris. Sistematis adalah melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan bahan pokok bahasan. Rasional adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melalui taraf deskriptif dan pendekatan penelitian yaitu melalui survei lapangan.

Sementara teknik keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depenabilitas, uji konfirmasi. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Uji transferabilitas merupakan nilai transfer langsung bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Uji depenabilitas yaitu dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya harus diragukan. Uji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di Kelurahan Belawan II masih sangat minim pengetahuan dan pemahamannya mengenai bank syariah. Menurut saya, beberapa masyarakat tidak mengetahui bank syariah apalagi bagi masyarakat yang sudah lama menggunakan bank konvensional. Mereka yang sudah lama dan terbiasa menggunakan bank konvensional, tidak mempunyai minat ingin pindah menggunakan bank syariah. Ketika peneliti menanyakan mengenai bank syariah, masyarakat hanya menjawab berdasarkan dari konsep dasar bank syariah sedangkan secara lengkapnya mereka tidak mengetahui banyak mengenai bank syariah. Mereka hanya mengetahui jika “*bank syariah itu adalah bank yang aturan-aturannya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits, bank syariah itu bank yang memiliki sistem bagi hasil, bank syariah itu bank yang tidak menggunakan bunga di dalamnya*”. Pernyataan dari masyarakat tersebut tidak lain adalah konsep dasar dari bank syariah itu sendiri.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Belawan II mengenai bank syariah bukan hanya terjadi karena mereka sudah lama menggunakan bank konvensional, tetapi selain itu juga saya merasa karena kurangnya sosialisasi atau pun promosi dari pihak bank syariah kepada masyarakat. Menurut saya dibutuhkannya sosialisasi tersebut guna untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah. Hal tersebut juga berguna untuk menarik masyarakat dalam mempertimbangkan sebuah lembaga keuangan yang nantinya akan mereka gunakan. Dalam penelitian lain, nasabah belum mengerti betul mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami, mereka hanya sekedar tahu saja, nasabah masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, nasabah belum memahami apa saja keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional (Eka Oktavia, 2018:103).

Saya melihat jika kesyariahan bank syariah dianggap sudah menjalankan aturan-aturan dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah oleh masyarakat disini. Memang tidak semua masyarakat yang mengatakan seperti itu, karena pengetahuan serta pemahaman mereka masih kurang mengenai bank syariah. Bagi mereka yang sudah paham atau mungkin sudah pernah

menggunakan jasa dari bank syariah, mereka akan mengatakan jika bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam.

Masyarakat di Kelurahan Belawan II menilai jika kesyariahan bank syariah itu sudah dijalankan dengan baik. Mereka menilai jika bank syariah memang mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dari awal berdasarkan dari kaidah-kaidah Islam atau mungkin berdasarkan dari prinsip-prinsip syariah yang ada. Ada juga masyarakat yang mengatakan bahwa bagi mereka kesyariahan dalam bank syariah hanya beberapa persentase saja. Menurut penelitian lain yaitu takmir masjid di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, masih terdapat beberapa konsep bank syariah yang masih perlu ditinjau karena masalah *khilafiyah* dan juga praktek operasional bank syariah yang masih belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah (Mamduh, 2015:71).

Ada juga yang menilai jika masih ada yang meragukan mengenai kesyariahan bank syariah. Bank syariah di mata masyarakat masih tidak begitu tertarik untuk menggunakan bank syariah. Banyaknya masyarakat muslim di Kelurahan Belawan II tidak menjamin jika mereka juga menggunakan bank syariah. Salah satunya karena bank konvensional lebih dulu dibangun di daerah Belawan, selain itu juga karena bank syariah hanya ada satu di Belawan, jadi masyarakat kurang tertarik dalam menggunakan bank syariah.

Minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah tergantung dari pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai suatu lembaga keuangan. Jika masyarakat cukup memahami dan mengetahui bagaimana lembaga keuangan yang ada dan menjadi pilihan bagi mereka, maka mereka juga akan memilih berdasarkan apa yang mereka ketahui dan mereka pilih untuk dijadikan lembaga keuangan bagi keuangan mereka. Tidak hanya urusan keuangan mereka, tetapi mereka juga dapat melakukan pinjaman usaha atau pun pembiayaan yang mereka inginkan. Hal tersebut dapat terjadi jika masyarakat dapat mempercayai lembaga keuangan pilihan mereka, termasuk jika masyarakat mengetahui mengenai bank syariah dan prinsip kesyariahannya. Padahal bank syariah sudah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah tetapi semua kembali lagi kepada masyarakat disini. Bagi masyarakat disini yang menganggap jika kesyariahan bank syariah sudah dijalankan dengan baik, maka masyarakat juga memiliki ketertarikan sendiri untuk menggunakan bank syariah dan begitu pun sebaliknya.

Bagi masyarakat Kelurahan Belawan II yang menjadi nasabah dalam bank syariah atau masyarakat yang pernah melakukan transaksi dalam bank syariah menilai jika bank syariah sudah sesuai dari teori yang ada. Mereka menilai jika bank syariah sedikit banyaknya memiliki kelebihan dari bank konvensional. Maka dari itu, mereka beranggapan jika bank syariah sudah sepenuhnya syariah, walaupun masih ada juga masyarakat yang mengatakan jika aturan-aturan yang berlaku dalam bank syariah masih belum mengikuti prinsip kesyariahan dengan baik. Tetapi bank syariah sudah pasti akan terus memperbaiki apapun kekurangan yang dirasakan oleh masyarakat, dengan begitu masyarakat akan mempertimbangkan bank syariah dalam memilih lembaga keuangan yang mereka inginkan. Mendukung keberadaan perbankan syariah dengan mempertahankan serta meningkatkan sistem perbankan yang benar-benar sesuai syariat Islam.

Dalam hal ini, saya menilai dari persepsi masyarakat mengenai kesyariahan bank syariah kurang lebih sekitar 80% yang mengatakan sudah syariah dan sisanya adalah yang mengatakan belum syariah atau pun yang masih memiliki keraguan mengenai kesyariahan bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban atau pernyataan masyarakat di Kelurahan Belawan II mengenai bank syariah dan kesyariahannya. Berbagai macam persepsi masyarakat mengenai kesyariahan bank syariah. Selama penelitian dilakukan, bank syariah di mata masyarakat cukup baik walaupun tidak semuanya memiliki anggapan baik tetapi pihak bank syariah juga pasti akan memberikan yang terbaik bagi nasabah-nasabahnya.

Hal lainnya mengenai keraguan masyarakat, mereka melihat jika bank syariah perkembangannya masih dibawah bank konvensional. Saya menilai jika masyarakat menganggap hal tersebut terjadi karena bank syariah sendiri belum bisa menerapkan prinsip kesyariahan dengan baik sehingga adanya ketidakpercayaan bagi masyarakat mengenai kesyariahan bank syariah. Masyarakat yang masih ragu-ragu tentang kesyariahan bank syariah menganggap demikian karena memang keterbatasan mereka akan pengetahuan dan minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari praktisi perbankan maupun dari media-media promosi seperti televisi, media cetak serta media sosial (Ahmad Syauqi, 2017:965).

Bagi sebagian masyarakat di Kelurahan Belawan II menilai jika prinsip kesyariahan tersebut belum diterapkan dengan baik di dalamnya. Ada juga masyarakat yang mengatakan jika kesyariahannya sudah dijalankan dengan baik. Tidak semua masyarakat yang sudah memahami dengan benar bagaimana bank syariah. Bukan hanya bank syariah, bank konvensional pun masih ada yang kurang paham di mata masyarakat awam. Hal tersebut bisa saja terjadi karena masyarakat tidak pernah menggunakan satu pun lembaga keuangan yang ada. Beberapa masyarakat disini juga ada yang kurang mengetahui mengenai bunga. Dalam teorinya, bunga tidak di berlakukan dalam bank syariah. Bunga dalam prinsip Islam disebut sebagai riba dan riba tersebut diharamkan bagi aturan-aturan Islam.

Maka dari itu, bagi masyarakat Kelurahan Belawan II beranggapan jika bank syariah hanya memberlakukan sistem bagi hasil dalam kegiatannya dan tidak ada bunga di dalamnya. Mereka juga menilai jika perbedaannya terletak pada label yang digunakan oleh masing-masing bank dan aturan-aturan dalam kegiatannya juga berbeda. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa tingkat pemahaman nasabah BNI Syariah terhadap kesyariahan BNI Syariah masih rendah, karena selagi BNI Syariah masih menggunakan sistem yang sama dengan bank konvensional dan tidak merubah kebijakannya yang ada kaitannya dengan kesyariahan, seperti mensosialisasikan tentang perbankan syariah, riba, dan bagi hasil, maka persepsi yang terbangun di masyarakat akan tetap menganggap sama antara BNI Syariah dan bank konvensional (Shofa Robbani, 2013:57). Hal tersebut menimbulkan pernyataan dari masyarakat bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama dan belum ada bank syariah yang menerapkan prinsip kesyariahan dengan benar sesuai aturan dari awal.

Bisa dilihat juga dalam penelitian lain mengalami perbedaan persepsi mengenai bank syariah dan kesyariahannya. Penelitian lain mengatakan jika bank syariah belum menjalankan prinsip syariahnya dengan baik, sedangkan dari penelitian ini sendiri masyarakat di Kelurahan Belawan II kebanyakan mengatakan jika bank syariah sudah menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik. Mungkin hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia, yang terus menerus mungkin mengejar ketertinggalan perkembangannya dari bank konvensional. Di belawan bank syariah yang ada hanya Bank Syariah Mandiri. Bank tersebut cukup baik dimata masyarakat di Kelurahan Belawan II dan terdapat juga masyarakat disini menjadi nasabah dari bank syariah tersebut.

Masyarakat Kelurahan Belawan II mempunyai persepsi tersendiri mengenai bank syariah dan kesyariahan yang ada dalam bank syariah. Tidak semua masyarakat memahami dan mengetahui mengenai bank syariah. Ada juga masyarakat yang menyatakan pernyataan jika mereka mengetahui bank syariah dengan kesyariahannya dan mereka menilai jika bank syariah sama sekali belum menerapkan prinsip kesyariahannya dengan baik. Mungkin dari segi kurangnya sosialisasi, sehingga adanya ketidakratahan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah di lingkungan Kelurahan Belawan II. Mungkin dibutuhkan juga sasaran yang tepat di lingkungan Kelurahan Belawan II ini untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai bank syariah, baik itu dari segi tempat, produk, prinsip atau pun yang lainnya. Selain itu, dapat juga memberikan sebuah fakta yang ada di lapangan mengenai bank syariah, jika bank syariah tersebut memang sudah menjalankan prinsipnya dengan baik dan sesuai dengan kesyariahan atau hukum-hukum yang ditetapkan dari awal.

Bank syariah memang merupakan sebuah lembaga keuangan yang baru di mata masyarakat. Sehingga masih terdapat masyarakat di Kelurahan Belawan II yang kurang berminat dalam menggunakan bank syariah. Maka dari itu, bank syariah juga harus mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai bank syariah, diperlukan juga melakukan pendekatan yang baik kepada masyarakat agar dapat menghasilkan hasil yang baik antara masyarakat dengan pihak bank syariah. Dalam mensosialisasikan diperlukan juga menjelaskan salah satu bukti yang akurat jika memang bank syariah sudah menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik, agar masyarakat juga dapat mempercayai jika suatu saat mereka menjadikan bank syariah sebagai pilihan untuk mereka gunakan itu tidak menjadi salah pilihan.

Sasaran yang tepat kepada masyarakat mengenai bank syariah dan kesyariahannya dapat membangun persepsi yang baik di mata masyarakat, jika bank syariah memang bagus dan sudah menerapkan prinsip kesyariahannya dengan baik. Tidak terlepas juga dari sebuah pelayanan dari bank syariah yang baik dengan melayani para nasabahnya. Bank syariah yang ada saat ini memang

sudah berproses untuk menjadi syariah, dimana kegiatan operasionalnya mengikuti aturan dari syariat Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Berproses untuk menjadi syariah bukan berarti belum syariah, sudah syariah tetapi pihak bank syariah tiap saatnya pasti terus memperbaiki kinerjanya atau kekurangan yang ada agar dapat menjadi bank syariah yang jauh lebih baik lagi ke depannya. Bank syariah juga pasti terus menerus ingin berkembang sepesat bank konvensional dan semua butuh waktu dan usaha atau strategi yang baik dari pihak bank syariah.

Lembaga keuangan yang ada saat ini, baik bank syariah atau pun bank konvensional, tidak selalu berada di atas dalam perkembangannya. Kedua bank tersebut yang jelas sangat berbeda baik dari operasionalnya, prinsip atau aturannya, sudah pasti pernah mengalami naik turun dalam perkembangannya. Maka dari itu, dari pihak bank syariah terus menerus meningkatkan perkembangannya dengan berpegangan dalam kaidah-kaidah Islam, begitu pun dengan bank konvensional yang berpegangan pada hukum positif. Tidak ada bank yang tidak bagus, kedua bank tersebut sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tergantung dari masyarakat bagaimana cara berpikir mereka mengenai kedua bank tersebut dan juga masyarakat pasti melihat kenyataan yang ada di lapangan bagaimana mengenai pemikiran mereka terhadap bank syariah atau pun bank konvensional.

Dalam penelitian yang dilakukan, masyarakat di Kelurahan Belawan II memang menilai bank syariah sudah syariah dan menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik. Walaupun ada juga yang masih meragukan kesyariahan bank syariah atau pun belum mengetahui bagaimana bank syariah, tetapi terlepas dari semua itu, masyarakat disini lebih banyak yang mengatakan jika memang bank syariah sudah memenuhi kriteria dari makna kesyariahan yang ada. Hal tersebut mengartikan bahwa jika memang benar bank syariah yang ada saat ini sudah menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik, pernyataan dari mereka dapat dilihat berdasarkan dari apa yang ada di lapangan yang mereka lihat dan mereka ketahui.

Selain itu, terlepas dari kesyariahan bank syariah dan persepsi masyarakat yang mengatakan bank syariah sudah syariah, bank syariah hanya ada satu di daerah Belawan karena disini lebih banyak berdiri bank konvensional. Masyarakat disini juga merupakan nasabah dari bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya minat masyarakat disini untuk memilih menggunakan bank syariah, salah satunya karena masyarakat kurang memahami dan mengetahui mengenai bank syariah. Saya menganggap hal tersebut mempengaruhi pola pikir mereka mengenai bank syariah. Dan dalam penelitian juga mengatakan jika bank syariah masih tetap harus dipahami sebagai bank yang berlandaskan pada prinsip syariat agama Islam, walaupun masih terdapat kelemahan seperti praktiknya yang dianggap masih sama dengan bank konvensional. Dan penelitian lain juga mengatakan bahwa bank syariah juga mengalami permasalahan teknis seperti masih menerapkan sistem perbankan konvensional, sulitnya mencari SDM yang benar-benar mengerti tentang praktek bank syariah dan banyak pegawai bank konvensional yang menjadi pegawai bank syariah. Sudah pasti banyak sumber atau persepsi yang ada di lingkungan masyarakat mengenai bank syariah itu bagaimana. Selain itu, masyarakat Kelurahan Belawan II menganggap jika bank syariah disini hanya ada satu, mungkin mereka berpikir jika akses mereka juga akan terbatas. Tidak seperti bank konvensional, karena disini lebih banyak bank konvensional jadi mereka berpikir aksesnya akan jauh lebih mudah jika menggunakan bank konvensional.

Persepsi masyarakat dapat timbul dari sejauh apa yang mereka pahami, mereka lihat. Jika masih ada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan bank syariah, maka hal itu terjadi karena menurut mereka apa yang mereka ketahui selama ini, baik dari omongan masyarakat lain atau dari apa yang mereka lihat menunjukkan bahwa bank syariah dinilai masyarakat lain jika kesyariahannya masih belum bisa dipercayai. Hal tersebut dapat dikatakan dari satu masyarakat ke masyarakat lain, sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat lain mengenai bank syariah dan kesyariahannya sendiri.

Dari lingkungan sekitar atau lingkungan terdekat dapat mempengaruhi sebuah persepsi yang akan terbentuk dari masyarakat. Bagi mereka yang masih meragukan bank syariah berarti bisa saja mereka hanya mengetahui dari hal-hal yang tidak akurat informasinya. Tetapi jika mereka sudah pernah menggunakan bank syariah apalagi mereka yang memang sudah menjadi nasabah bank syariah, pasti mereka akan mengetahui lebih jauh lagi bagaimana bank syariah, bagaimana kesyariahan yang ada dalam bank syariah dan sebagainya. Mereka pasti menilai jika bank syariah

memang sudah termasuk dalam kategori syariah sejauh ini. Jika memang masih ada yang kurang, semua itu butuh proses untuk menjadi lebih baik lagi.

Begitu pun masyarakat yang ada di Kelurahan Belawan II, persepsi yang timbul dari mereka salah satu faktornya adalah dari lingkungan luar atau lingkungan sekitar, dari apa yang mereka rasakan, yang mereka lihat atau ketahui, sehingga hal tersebut menimbulkan sebuah persepsi yang bermacam-macam. Ada yang mengatakan jika bank syariah sudah syariah, ada yang mengatakan jika bank syariah belum syariah, ada juga yang masih meragukan bank syariah. Bahkan ada juga masyarakat yang belum mengetahui mengenai bank syariah itu bagaimana.

Kurangnya minat masyarakat di Kelurahan Belawan II dalam menggunakan bank syariah, tidak bisa dipaksakan jika masyarakat berminat untuk memilih bank syariah atau bank konvensional. Semua tergantung selera, kemauan atau keinginan masyarakat untuk memilih yang mana. Semua lembaga keuangan baik untuk digunakan, masing-masing lembaga keuangan juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Setiap lembaga keuangan pasti akan memberikan yang terbaik bagi nasabahnya.

Mungkin untuk ke depannya pihak bank syariah akan menambah cabang bank syariah lagi di daerah Belawan dan mengadakan sosialisasi yang baik kepada masyarakat guna untuk membuat masyarakat paham mengenai bank syariah. Pihak bank syariah juga harus mempunyai strategi yang baik untuk mengembangkan bank syariah, khususnya di daerah Belawan. Dalam hal ini, tidak mengatakan jika bank syariah kurang berkembang, tetapi ingin bank syariah jadi lebih baik lagi dimata masyarakat awam sehingga menimbulkan adanya kemajuan dalam minat masyarakat menggunakan bank syariah, termasuk masyarakat di Kelurahan Belawan II. Sehingga hal tersebut dapat mengejar ketertinggalan perkembangan antara bank syariah dan bank konvensional.

Menilai bank syariah sudah syariah atau belum tidak dapat dinilai dari sebelah mata saja. Tetapi kita juga harus benar-benar melihat, mengamati apa yang ada sebenarnya. Terlebih lagi jika kita langsung menggunakan bank syariah atau jasa dari bank syariah. Hal tersebut dapat menimbulkan persepsi dari kita sendiri jika bank syariah memang sudah syariah dari segi aturan, prinsip dan lainnya. Bagi masyarakat disini yang belum pernah menggunakan bank syariah akan menimbulkan persepsi bahwa mereka masih meragukan bank syariah dan ada juga yang masih belum mengetahui bagaimana bank syariah yang ada saat ini. Tidak menutup kemungkinan jika mereka akan memandang bank syariah dengan sebelah mata dan membandingkannya dengan bank konvensional.

Lagi pula, ada bagian dari DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang akan mengawasi setiap kegiatan dari bank syariah. Mereka akan mengawasi bagaimana kegiatan yang terjadi, apakah memang sudah benar sesuai syariah atau belum. Sejauh ini, bagian DPS juga mengatakan jika bank syariah memang sudah syariah walaupun masih ada kekurangan di dalamnya.

Bank syariah terdapat banyak akad di dalamnya dibandingkan dengan bank konvensional. Akad tersebut dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Kecuali di bank konvensional, bank konvensional tidak memiliki prinsip yang didasarkan atas Al-Qur'an dan Hadits. Dalam bank konvensional berpegangan hanya pada hukum positif dan terdapatnya riba didalamnya. Beda dengan bank syariah, dalam bank syariah tidak menggunakan riba tetapi adanya sistem bagi hasil didalamnya. Biasanya sistem bagi hasil tersebut 40% nasabah dan 60% bank. Tetapi itu kembali lagi pada kedua belah pihak, kembali lagi kepada kesepakatan antara pihak nasabah dan pihak bank. Tidak adanya keterpaksaan dalam melakukan transaksi, kedua belah pihak di dasari dengan unsur suka sama suka.

Masyarakat di Kelurahan Belawan II juga menyatakan jika bank syariah menerapkan sistem bagi hasil di dalamnya dengan baik. Kedua belah pihak juga tidak ada unsur keterpaksaan, melainkan adanya unsur suka sama suka. Tetapi bukan berarti jika menggunakan bank konvensional terdapatnya unsur keterpaksaan, kedua bank tersebut antara bank konvensional dan bank syariah, tidak ada unsur memaksa. Bagaimana pun yang diinginkan masyarakat, begitu juga bank akan mengikutinya asalkan sesuai dengan aturan yang diterapkan dari awal. Masyarakat disini ada yang menilai mungkin lebih rumit melakukan pinjaman atau transaksi lain dalam bank syariah dibandingkan bank konvensional. Tetapi ada juga yang menilai jika lebih mudah bertransaksi di bank konvensional, semua kembali lagi kepada kedua bank tersebut. Jika bank syariah harus memikirkan manfaat atau hal yang dilarang agar sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan yang diambil juga pastinya pembiayaan yang halal saja beda halnya dalam bank konvensional yang



dapat melakukan transaksi untuk usaha halal atau haram. Maka dari itu, bermacam-macam persepsi masyarakat disini mengenai bank syariah. Tetapi mereka juga banyak yang sudah menggunakan bank syariah dan menyatakan bank syariah itu sudah sesuai dengan standar kesyariahan yang ada. Standar kesyariahan disini dimaksudkan mungkin pada aturan-aturan dalam setiap kegiatan operasionalnya yang harus dijalankan berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits.

Mungkin ada yang mengatakan jika bank syariah belum syariah sepenuhnya atau belum mengikuti aturan-aturan dalam kegiatannya berdasarkan dari prinsip syariah, tetapi pernyataan dari mereka seperti itu karena kurangnya pemahaman masyarakat disini lebih jauh lagi mengenai bank syariah atau mungkin mereka sudah terbiasa dengan menggunakan bank konvensional, jadi mereka beranggapan jika bank syariah dan bank konvensional itu sama. Padahal dalam kenyataannya bank syariah dan bank konvensional itu berbeda. Bukan hanya berbeda dari segi teorinya saja, tetapi dalam lapangannya juga memiliki perbedaan.

Bagi mereka yang sudah paham dan benar-benar mengetahui bank syariah, tentunya mereka akan menilai jika bank syariah memang sudah menerapkan prinsip kesyariahannya dengan baik. Apalagi terdapat dalam beberapa penelitian yang menyatakan jika bank syariah tersebut belum menjalankan prinsip kesyariahannya dengan baik. Dan ada juga dalam penelitian lain yang masih kurang pemahaman mereka mengenai bank syariah, tidak hanya terdapat dalam penelitian ini saja.

Jika dilihat atau diamati, pemahaman masyarakat di luar sana masih banyak yang kurang paham dan rendahnya pengetahuan mereka mengenai bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah belum mensosialisasikan secara merata kepada masyarakat mengenai bagaimana bank syariah itu. Adanya ketidakrataan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah dan masih rendahnya pemahaman mereka mengenai bank syariah. Hal tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan Kelurahan Belawan II saja, tetapi di berbagai wilayah atau lokasi hampir seperti itu. Bisa dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa masih ada masyarakat yang belum mengerti lebih jauh mengenai bank syariah dan terdapatnya juga masyarakat yang masih meragukan bank syariah. Dan tidak sedikit juga masyarakat diluar yang mengatakan jika bank syariah memang sudah menerapkan prinsip syariahnya dengan benar berdasarkan Fatwa DSN MUI atau Al-Qur'an dan Hadits.

Seerti yang sudah dijelaskan di atas jika masyarakat di Kelurahan Belawan II hanya mengetahui dasar-dasarnya saja mengenai bank syariah. Bagi masyarakat yang tidak pernah sama sekali menggunakan bank syariah, pasti memiliki persepsi yang berbeda lagi. Bahkan ada yang menganggap bank syariah belum mengikuti prinsip kesyariahannya dengan baik. Hal tersebut terjadi karena mereka belum benar-benar turun ke lapangan atau belum pernah sama sekali menggunakan bank syariah, jadi persepsi mereka hanya sebelah mata saja mengenai bank syariah. Maka dari itu, bank syariah perlu mempromosikan atau mensosialisasikan mengenai bank syariah kepada masyarakat di luar, khususnya mungkin masyarakat di Kelurahan Belawan II.

Berdirinya bank syariah di daerah Belawan tidak menjamin masyarakat menggunakan bank tersebut. Apalagi bank syariah hanya ada satu di Belawan, dan masyarakat menganggap jika aksesnya akan susah dalam menggunakan bank syariah. Sedangkan bank konvensional lebih dahulu ada dan dibangun di daerah Belawan dan jumlahnya lebih banyak dari bank syariah. Hal tersebut juga membuat ketertarikan tersendiri dari masyarakat dalam memilih sebuah lembaga keuangan yang ada disini. Berikut ini beberapa nama dari masyarakat di Kelurahan Belawan II yang menjadi sample dalam penelitian ini:

Tabel 1. Nama Masyarakat Yang Menjadi Narasumber

NO	NAMA NARASUMBER
1	Irma Asnanti
2	Suryani
3	Safitri Laila Rangkuti
4	Ade Hayari Nani
5	Vera Herayuni
6	Rafika Nasution
7	Dewi Yolanda Jambak

8	Tika Maulida
9	Midah
10	Siti Aminah
11	Sri Khairani
12	Khomariah Pujiati
13	Rosita
14	Indriyani
15	Ainun Leli Nasution
16	Abdilah Amran
17	Amir Khan Lubis
18	Rudiansyah Lubis
19	Afrida Sari
20	Yuliarni
21	Wahyu Wardana
22	Doni Andrian
23	Ali Farizha
24	Sulfian Hanif Manalu
25	Ayu Ismi Lubis
26	Halimah Saripah Daeng
27	Hermansyah
28	Cut Fahrina
29	Dewina Safiatun
30	Erwin Putra Malayanto

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Adanya masyarakat di Kelurahan Belawan II yang masih sangat rendah pengetahuan dan pemahamannya mengenai bank syariah.
- b. Bagi masyarakat yang sudah mengenal bank syariah dan menjadi nasabah di bank syariah ataupun bagi yang menggunakan jasa bank syariah, mereka berpendapat jika kesyariahan bank syariah sudah dijalankan dengan baik. Mereka berpendapat jika bank syariah menjalankan aturan yang sudah sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Beberapa masyarakat masih ada yang meragukan mengenai kesyariahan bank syariah. Mereka juga menilai jika antara bank syariah dan bank konvensional itu sama.
- d. Kurangnya minat masyarakat dalam memilih menggunakan bank syariah terjadi karena masyarakat sudah nyaman dengan bank konvensional. Selain itu juga, karena bank syariah hanya ada satu di Belawan dan mereka berpikir jika menggunakan bank syariah aksesnya akan susah.

#### 5. SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Ditingkatkan lagi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih dapat mengenal bagaimana bank syariah dan bagaimana produk-produk yang ada pada bank syariah.
- b. Adanya kegiatan evaluasi guna memperbaiki kegiatan-kegiatan yang masih kurang baik atau kinerja dan pelayanan dari bank syariah agar jauh lebih baik lagi.
- c. Meningkatkan lagi perkembangan bank syariah lebih baik sesuai dengan prinsip kesyariahan yang ada agar dapat membuat masyarakat menghilangkan keraguannya mengenai kesyariahan bank syariah.
- d. Menambah lagi jumlah bank syariah di daerah Belawan agar akses masyarakat jauh lebih mudah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Universitas Potensi Utama yang telah memberi tempat atau wadah untuk penulis mendapatkan ilmu selama ini dan membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [2] Arifin. 2002. *Membaca Saham*. Andi. Yogyakarta.
- [3] Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [4] Karim, Adiwarmanto. 2004. *Analisa Fiqh Dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [5] Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Kencana. Jakarta.
- [6] Oktavia, Eka. 2018. *Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [7] Mamduh. 2015. *Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [8] Syauqi, Ahmad. 2017. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Kesyarifan Perbankan Syariah*. Universitas Pamulang, Banten.
- [9] Robbani, Shofa. 2013 *Analisis Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Kesyarifan BNI Syariah (Studi Kasus BNI Syariah Godean, Sleman, Yogyakarta)*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Tanwir.
- [10] Ridwan, M. (2018). *Keputusan Pembelian Melalui Situs Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada Di Medan)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [11] Arafah, S., & Sembiring. A. (2018). ANALISIS PENGARUH KEPUASAN DENGAN PEMAKAIAN METODE PERSPEKTUAL TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI QUICKBOOKS ACCOUNTING SYSTEM (Studi Kasus UD Rizky assila ULFA). *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 3 (2)
- [12] Qirom, M. A., & Susianto, A. Supriyadi. (2013). *Evaluasi dan prediksi pertumbuhan dan hasil jenis nyawai dan balangeran*.
- [13] Murtani, Alim. (2019). PENGARUH PENGEMBANGAN KARYAWAN DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 1 (2), 177-188
- [14] Arafah, S., & Tanjung, Y. (2019). ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMAKAIAN METODE JIT (STUDI KASUS UD. PUSAKA BAKTI). *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4 (01).
- [15] Arafah, S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SYARIAH DI PT. UNILEVER, TBK. *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 2 (2)
- [16] Masyitah, E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PPN DAN PPNBM. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(2), 89-104.
- [17] Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33-46.
- [18] Juliana, J., & Arafah, S. (2018). THE MULTIMODAL ANALYSIS OF ADVERTISING TAGLINE" TOLAK ANGIN SIDOMUNCUL" THROUGH SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS APPROACH. *Journal MELT (Medium for English Language Teaching)*, 3(2), 127-137.

- [19] Pasi, I. R. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 1(2), 189-201.
- [20] Sembiring, E. A. (2019). PENGARUH METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DENGAN SISITEM PERIODIK DAN PERPETUAL BERBASIS SIA TERHADAP STOCK OPNAME PADA PERUSAHAAN DAGANG DI PT JASUM JAYA. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69-77.
- [21] Siregar, E. A. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(2), 160-170.
- [22] Risal, T., & Alexander, A. (2019). Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 118-130.
- [23] Risal, T. (2019). PENINGKATAN PERAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGERAKKAN SEKTOR RIIL DALAM PEMBANGUNAN. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 36-47.
- [24] Risal, T. (2019). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BMT KAMPOENG SYARIAH. *JMB (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, 1(1).